

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa kompetensi pribadi konselor yang diharapkan siswa memiliki kesamaan dengan Standar Kompetensi Konselor Indonesia (SKKI) yang dirumuskan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN) dan rumusan kompetensi yang terdapat dalam hasil penelitian-penelitian terdahulu. Secara khusus beberapa kesimpulan lain penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.

1. Kompetensi pribadi sangat penting untuk dimiliki oleh seorang konselor sekolah. Harapan siswa terhadap kompetensi pribadi konselor sekolah yang tergolong sangat tinggi, menunjukkan bahwa konselor sekolah perlu memiliki kompetensi pribadi seperti: (1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) sikap positif; (3) keteladanan; (4) penampilan diri; (5) kreativitas; (6) keterbukaan; (7) kesabaran; (8) kemandirian; (9) objektivitas; (10) keakraban; (11) empati; dan (12) bertanggung jawab.
2. Sangat tingginya harapan siswa terhadap kompetensi pribadi konselor, mengindikasikan bahwa mereka secara umum mengharapakan konselor sekolahnya memiliki: (1) kesadaran akan nilai moral, baik yang bersumber dari agama maupun yang bersumber dari lingkungan; (2) Sikap positif terhadap pekerjaan, atasan, teman sejawat atau sepekerjaan dan sikap positif terhadap siswa; (3) keteladanan dalam bekerja, belajar, bergaul, dan dalam

beribadah; (4) penampilan yang sederhana baik pada saat berpakaian dan berias maupun saat berbicara; (5) kreatif dalam membuat dan menerapkan gagasan baru; (6) keterbukaan terhadap kritikan dan gagasan orang lain maupun terhadap situasi baru; (7) kesabaran dalam menghadapi masalah; (8) kemandirian dalam menentukan pilihan dan keputusan; (9) objektivitas dalam memberikan penilaian; (10) keakraban untuk menciptakan suasana hubungan yang menyenangkan; (11) empati pada permasalahan yang dihadapi atau dimiliki siswa, dengan cara memperhatikan siswa yang mengalami masalah dan memahami masalah yang dialami siswa; dan (12) memiliki sifat bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya, baik bertanggung jawab dalam menanggung risiko, tidak menyalahkan orang lain, memaafkan dan meminta maaf atas kekeliruannya kepada orang lain.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada: (1) konselor sekolah; (2) lembaga pendidikan calon konselor; dan (3) peneliti selanjutnya.

### **1. Konselor Sekolah**

Untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara efektif, seorang konselor bukan hanya dituntut memiliki kompetensi pribadi sebagaimana yang dikemukakan para pakar dan harapan siswanya, tetapi perlu melakukan

evaluasi diri terhadap perasaan, pikiran dan perlakuan selama ini, disamping pemahaman mengenai kompetensi-kompetensi yang lainnya.

Berkaitan dengan kompetensi yang perlu dimiliki, konselor hendaknya perlu memahami SKKI yang dirumuskan oleh ABKIN tentang Kualifikasi dan Kompetensi Profesional Konselor sebab pada naskah tersebut secara rinci dikemukakan berbagai aspek kompetensi yang perlu dikuasai seorang konselor.

## **2. Lembaga Pendidikan Calon Konselor**

Untuk menghasilkan konselor yang memiliki kompetensi pribadi secara baik, hendaknya dilakukan melalui perlakuan para pendidik di lembaga pendidikan calon konselor terhadap para mahasiswanya. Harapan siswa terhadap kompetensi pribadi konselor di sekolahnya, tidak menutup kemungkinan memiliki kesamaan dengan harapan mahasiswa calon konselor terhadap para pendikinya. Karena itu contoh dan keteladanan seluruh aspek kompetensi pribadi konselor perlu tersimulasi melalui perilaku para pendidik calon konselor, di samping senantiasa melakukan supervisi terhadap perilaku calon dan para konselor disekolah sebagai wujud pertanggungjawaban lembaga.

## **3. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian tentang kompetensi pribadi konselor yang telah dilakukan ini terbatas pada harapan siswa pada sekolah yang tergolong favorit di Kota Bandung, baik secara umum maupun berdasarkan *gender* dan dilakukan pada sekolah dengan tingkat kefavoritan sekolah tinggi. Karena itu menarik untuk

dilakukan penelitian lanjutan terutama yang berkenaan dengan: (1) profil kompetensi pribadi konselor; kompetensi ini bisa dikaji berdasarkan pemahaman konselor tentang kompetensi pribadi dan dikaji pula melalui pengalaman kerja, gender konselor, latar belakang pendidikan, tingkat sekolah, dan daerah dimana sekolah itu berada (kota dan pedesaan), atau berdasarkan kepemilikan sertifikat profesi guru bimbingan dan konseling atau konselor; (2) bila masih tertarik untuk melakukan penelitian harapan siswa terhadap kompetensi pribadi konselor, peneliti selanjutnya bisa mengkaji berdasarkan intensitas layanan bimbingan dan konseling yang dialami siswa; daerah sekolah; tingkatan sekolah; program studi; kelas; dan posisi prestasi belajar siswa di sekolahnya.

